

PENGARUH MODEL DIRECT INTRUCTION BERBANTUAN MEDIA HAND OUT TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR POLA

Dina Ampera¹, Emma Natalia Naibaho², Nurhayati³, Farihah⁴

*^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Medan
dinaampera@unimed.ac.id*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari model direct instruction berbantuan media hand out terhadap hasil belajar pola dasar di kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Stabat. Jenis penelitian adalah quasi-experiment dengan desain Post Test Only Design. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling, yaitu kelas X-2 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen menggunakan model direct instruction berbantuan media hand out dan X-1 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang telah dinyatakan valid oleh validator. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,05 > 1,66$), yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran pola dasar membuat tubuh bagian atas dengan teknik mengalungkan menggunakan model intrusi langsung dibantu media dengan cara kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Stabat.

Kata kunci: Intrusi Langsung, Hand Out, Hasil Belajar

Abstract : This research have purpose to know the effect of direct instruction model aided hand out media toward learning outcomes of basic patterns in class X fashion at vocational high school 1 Stabat in academic. The type of research is quasi-experiment with design Post Test Only Design. The sampel was take by using total sampling, that is class X-2 which totaled 35 people as experiment class using direct intruction model assisted hand out media and X-1 which totaled 35 people as control class using conventional learning models aided hand outs media. The instrument used in this research is the observation sheet that has been declared valid by the validator. The calculation result of hypothesis testing by t test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($20.05 > 1.66$), which means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. the existense of positive and significant influence on the learning result of basic pattern making upper body with a draping technique using direct intruction model aided hand out media in class X fashion at vocational high school 1 Stabat.

Keywords: Direct Intruction, Hand Out, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Mata pelajaran pada program produktif tata busana di SMK Negeri 1 Stabat antara lain adalah Dasar Pola diajarkan di kelas X

Tata Busana. Pelajaran dasar pola adalah pelajaran tentang pembuatan pola dasar badan dalam pembuatan busana yang sistem pembelajarannya dilakukan secara bertahap. Observasi di Sekolah SMK Negeri 1 Stabat terlihat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Pola masih rendah, hal ini terlihat dengan masih banyak siswa yang mengikuti program remidi saat mengerjakan ujian akhir semester melebihi 70% siswa. Dilanjutkan dengan wawancara dengan guru yang menyatakan banyak siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak aktif dalam pembelajaran, dan sangat jarang mengulang pembelajaran dirumah. Sementara prasarana yang belum memadai, dan kurangnya pemanfaatan model dan media

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa dasar pola itu sulit dipahami, Terkhusus pada materi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping. Siswa masih sulit memahami bagaimana cara pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dengan benar pada setiap tahapannya, sehingga sering terjadinya kesalahan dalam membuat pola dasar dengan teknik draping.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa terutama dalam memperhatikan, mendengarkan dan bertanya serta mempraktikkan pembelajaran secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran Langsung berbantuan Media *Hand Out*.

Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran direct instruction yang disertai diskusi. Model pembelajaran ini juga menggunakan metode ceramah, tetapi di dalam model pembelajaran ini memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi siswa yang tingkat berfikirnya masih rendah untuk secara perlahan dan bertahap diarahkan untuk mengembangkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Jadi model ini sesuai dengan karakter siswa yang mengalami transisi dari penerapan model lama yang menuju penerapan model baru yang menuntut siswa aktif.

Model pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti untuk topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat secara langsung. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dilakukan penelitian mengenai Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan Media *Hand Out* terhadap Hasil Belajar Dasar Pola pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Stabat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar Dasar Pola menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan Media *Hand Out* pada siswa kelas X TB₂ di SMK Negeri 1 Stabat. 2) Hasil belajar Dasar Pola menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan Media

Hand Out pada siswa kelas X TB₁ di SMK Negeri 1 Stabat. 3) Pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan Media *Hand Out* terhadap hasil belajar Dasar Pola pada siswa kelas X TB₂ di SMK Negeri 1 Stabat.

Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends (2009), Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh dan sebaliknya semakin tidak langsung pengetahuan yang diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Rianto (2010) menjelaskan bahwa langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa. 2) Presentasi dan demonstrasi. Guru melaksanakan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. 3) Memberi pelatihan terbimbing. Memberi pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (resitasi). 5) Memberikan kesempatan latihan mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

Media Hand Out

Handout berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. *Handout* termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Rohani (1997:3), media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang

berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Hand out adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru yang digunakan sebagai pegangan atau pendukung pembelajaran.

Tabel.1. Kelebihan dan kekurangan media Hand Out

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing	Sulit menampilkan gerak dan suara
2.	Siswa dapat mengulangi materi, dapat mengikuti pikiran secara logis	Bagian-bagian pelajaran harus dirancang sedemikian rupa
3.	Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan.	Cepat rusak dan hilang
4.	Lebih ekonomis dan mudah terdistribusi	Umumnya keberhasilannya hanya tingkat kognitif

(Arsyad 2009:38-39)

Hasil Belajar Dasar Pola

Menurut Djamarah (2011:13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arthur (dalam Sagala 2013:12), belajar adalah perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan. Dalam tulisannya “ *Modification of behavior thorough experience and training*”.

Berdasarkan pandangan sejumlah ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat internal yang diperoleh melalui praktek atau pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana diuraikan oleh Nanawi dalam Susanto (2014), Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Susanto (2014:5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Desain yang digunakan adalah *PostTest-Only Design*, seperti tabel berikut:

Tabel.2. Desain penelitian

Kelas	Treatment	Hasil Belajar
Eksperimen (X TB-2)	X ₁	T ₁
Kontrol (X TB-1)	X ₂	T ₂

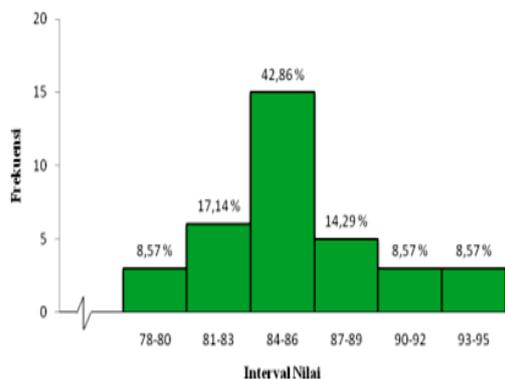
Populasi pada penelitian ini siswa kelas X Tata Busana Semester I SMK N 1 Stabat yang terdiri dari dua kelas yaitu TB-1 (35 siswa) dan TB-2 (35 siswa), berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling, dimana dari dua kelas X yang menjadi populasi penelitian, diangkat menjadi sampel penelitian, yaitu kelas TB₂ dengan model pembelajaran langsung berbantuan media Hand out dan kelas TB₁ menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan media Hand out.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

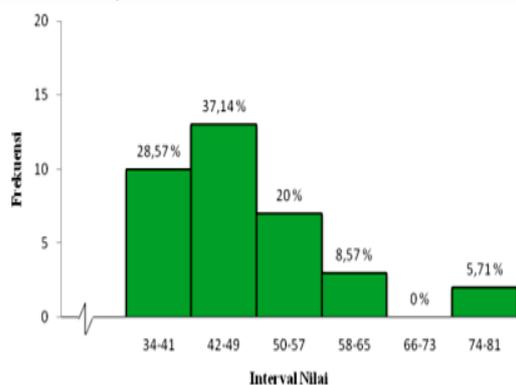
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamat terhadap hasil praktek pembuatan pola dasar badan atas

dengan teknik draping pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 85,8 dan standar deviasi 3,98 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78. Berdasarkan tabel data frekuensi hasil belajar sebagian besar berada pada interval nilai 84-86 sebanyak 15 siswa (42,86%). Sedangkan hasil belajar yang berada di atas rata-rata sebanyak 11 siswa (31,43%) dan hasil belajar yang berada di bawah rata-rata sebanyak 9 siswa (25,71%), dapat dilihat pada histogram berikut



Gambar 1. Histogram data hasil belajar kelas eksperimen

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 48 dan standar deviasi 10,43 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 34. Distribusi frekuensi data hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out pada siswa kelas X TB1 SMK Negeri 1 Stabat sebagian besar berada pada interval nilai 42-49 sebanyak 13 siswa (37,14%). Sedangkan hasil belajar yang berada di atas rata-rata sebanyak 12 siswa (34,29%) dan hasil belajar yang berada dibawah rata-rata sebanyak 10 siswa (28,57%), dapat dilihat pada histogram berikut



Gambar 2. Histogram data hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan tingkat kecenderungan hasil belajar pada kelas eksperimen, perolehan nilai tertinggi terletak pada interval nilai 80-90 dengan kategori baik sebesar 77% cenderung tinggi sedangkan pada kelas kontrol cenderung rendah dengan perolehan nilai tertinggi pada interval nilai <75 sebesar 94%.

Berdasarkan daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35 + 35 - 2 = 68$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,05 > 1,66$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh pada hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

Perolehan nilai yang cenderung tinggi pada kelas eksperimen mencapai 77% pada kategori baik dengan nilai rata-rata 85,8 dan standar deviasi 3,98 dapat terjadi diindikasikan karena penggunaan model pembelajaran *direct instruction*, sesuai dengan maknanya yaitu mengalami secara langsung. Setiap siswa mengerjakan secara langsung pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dan diberi bimbingan secara langsung oleh peneliti saat pengerjaannya sehingga pembelajaran siswa sangat aktif baik saat memperhatikan, mendengarkan dan bertanya sehingga menghasilkan suasana belajar yang aktif dan beroleh hasil yang baik. Ditambah lagi dengan penggunaan media handout yang membantu pemahaman pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping karena perpaduan teks dan gambar yang menambah daya tarik materi pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat cenderung rendah. Perolehan nilai sebagian besar berada pada taraf kurang sebesar 94% tidak mencapai KKM 75. Namun pencapaian ini sudah perolehan nilai yang cukup bagus karena pemahaman siswa akan pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat pada tahun sebelumnya diketahui masih sangat rendah yaitu perolehan nilai di bawah KKM sebesar 72,3% masih

melalui tahap remedial dan berdasarkan wawancara dengan guru sangat sulit bagi siswa Tata busana kelas X SMK negeri 1 Stabat memahami materi pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping. Artinya terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan ini diindikasikan karena penggunaan media hand out yang membantu siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat mengulangi pelajaran yang kurang jelas atau terlewat dari penjelasan guru pada lembaran hand out yang menyediakan informasi materi pelajaran pembuatan dasar pola badan atas dengan teknik draping. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2009), dengan penggunaan hand out siswa dapat mengulangi materi, dapat mengikuti tingkat pikiran siswa secara logis saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung}=20,05$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk=68$ yaitu sebesar 1,66. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,05 > 1,66$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar pembuatan dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat teruji kebenarannya. nilai rata-rata hasil belajar pembuatan dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out lebih besar daripada hasil belajar pembuatan dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out.

Model pembelajaran direct instruction ini merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach) Model pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi karena materi pelajaran sudah jadi. Pendidik secara langsung menyampaikan objek materi, sedangkan peserta didik hanya datang menerima materi secara langsung dari pendidik. Menurut Sofan et al., (2010) ada lima tahap yang harus diketahui guru dalam

menggunakan direct instruction yaitu. 1) Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus serta menginformasikan latar belakang dan pentingnya materi pembelajaran. 2) Guru menginformasikan pengetahuan secara bertahap atau mendemonstrasikan secara benar. 3) Guru membimbing pelatihan awal dengan cara meminta siswa melakukan kegiatan yang sama dengan kegiatan yang telah dilakukan guru dengan panduan LKS. 4) Guru mengamati kegiatan siswa untuk mengetahui kebenaran pekerjaan sambil memberi umpan balik. 5) Guru memberikan kegiatan pemantapan agar siswa berlatih sendiri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk tugas. Jadi pendidik harus benar benar menguasai materi pembelajaran dan kondisi kelas, serta terampil dalam komunikasi saat menyampaikan materi..

Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping yang benar dan yang salah. Adapun hasil pola yang benar adalah keseluruhan pola pas pada dressform dan memiliki kelonggaran ruang untuk dada. Pembentukan panjang kupnat dan ukurannya benar sesuai dengan ketentuan dalam panduan (Hand out).



Gambar.3. Hasil pembuatan pola dasar yang benar

Berdasarkan 25 aspek pengamatan, terdapat beberapa kesalahan pada hasil pembuatan pola dasar dengan teknik draping, diantaranya pada aspek ukuran kupnat, pembentukan kupnat bahu bagian belakang, ukuran sisa kampuh kerung lengan. Dijelaskan sebagai berikut: Ukuran kupnat pada kelas kontrol sebagian besar menyatu antara kurnat pinggang dan bahu, baik muka maupun belakang. Sebagian besar hasil pembuatan pola pada kelas kontrol tidak memiliki kupnat bahu.

Sebagian besar siswa pada kelas kontrol kurang memperhatikan ukuran sisa kampuh kerung lengan.

Pembentukan ukuran kampuh bagian depan dan belakang tidak sama.



Gambar.4. Contoh hasil pembuatan pola dasar yang salah

Temuan dalam penelitian ini memperkuat beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan Wahyudi, Astriani, dan Nurhayati, (2002) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan model *direct instruction* secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Peso, et al (2013) dan Fitrajaya (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran *direct instruction* lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al., (2013) tentang efektivitas model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar. Hasil menunjukkan model pembelajaran *direct instruction* kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut memungkinkan diakibatkan oleh tidak adanya media bantu yang digunakan untuk mendukung model pembelajaran *direct instruction* tersebut sehingga guru kesulitan pada saat menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Oleh karenanya dibutuhkan media atau alat bantu yang dapat digunakan oleh guru saat mengajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Hasil Penelitian lain yang dilakukan oleh Tihuluwet et al., (2014) efektivitas model pembelajaran *direct instruction* berbantuan media presentasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika siswa hasilnya menunjukkan cukup efektif. Zainiet

al.,(2015) juga melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *direct instruction* melalui pemodelan korektif terhadap hasil belajarsiswa. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,8. Untuk nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78 dengan jumlah sampel 35 orang, memiliki tingkat kecenderungan tinggi sebesar 77%. Pada kelas kontrol diperoleh rata – rata 48. Untuk nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 34 dengan jumlah sampel 35 orang, yang memiliki tingkat kecenderungan 94% yang tergolong kategori kurang.

Dari hasil perhitungan hipotesis bahwa $t_{hitung} = 20,05$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dengan taraf signifikansi 5% dan terdapat $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,05 > 1,66$, artinya adanya pengaruh yang signifikan tinggi dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1995). Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia. Surabaya: Airlangga Press.
- Arikunto, 1998. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Chonstantika, A. L., Haryono, & Yamtinah, S. (2013). Jurnal Pendidikan Kimia, 2 (3), 25-33.
- Depdiknas, 2001. Modul Membuat Pola dasar sistem Drapping. Unesa: Direktorat Pembinaan SMK.
- Dika I.M, dkk (2005). Pengembangan Handout Berbasis Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembuatan Etanol Skala Laboratorium SMK Kimia Industri.
- Djamarah, 2011. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eis S, dkk (2015). Pengaruh mode pembelajaran langsung (*direct instruction*) disertai media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas vii SMP Negeri 1 Tambusai utara.

- Ernawati, Izwerni & Nelmira, W. 2008. Tata busana untuk SMK jilid 2. Jakarta: Direktorat pembinaan SMK.
- Hamalik, O. (2011). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawati. (2005). Model Pembelajaran Langsung. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1995). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Mulyasa, E. (2011). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman, Arief S. (dkk). 2009. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Setiawan, W., Fitriajaya, E., & Mardiyanti, T. (2010). Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 3 (1), 7-10.
- Setyosari, P. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi 3. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Sofan, A. & Ahmadi, L.K. (2010). Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Subarno. 2013. Penggunaan Direct Instruction Berbasis Lingkungan untuk Peningkatan Domain Afektif IPA Fisika Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Fisika, 2(1), 24-26.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suranti, N. M. Y., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2016). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta didik pada Materi Alat-alat Optik. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 2(2), 73-79.
- Tihuluw, M., Y., Tulandi, D., Windia, I., W. 2014. Efektivitas Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Berbantuan Media Presentasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. JSME MIPA UNIMA. 2(8).
- Trianto, 2014. Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan dan implementasi pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI). Jakarta: Kencana
- Usman. (2013). Penerapan Model direct instruction untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan di SMK Negeri 1 Tarakan.
- Wahyudi. A., & Nurhayati. 2002. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika, 2(1), 15-19.
- Widyanto, putu. 2011. Pembelajaran Konvensional. Diakses pada 25 November 2016, 11:45 WIB dari <https://putuwidyanto.wordpress.com>. Pembelajaran konvensional.
- Yunitasari, W., Susilowati, E., & Nurhayati, N.D. (2013). Jurnal Pendidikan Kimia, 2 (3), 182-190.
- Zaini, Sutrio, & Gunawan. 2015. Pengaruh Pembelajaran Fisika Menggunakan Direct Instruction (DI) Melalui Pemodelan Korektif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Labuhan Haji Tahun Ajaran 2013-2014. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 1(2), 136-139.